

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan 100 kuesioner kepada responden di UNIKA Soegijapranata. Dari semua kuesioner yang telah disebar, kuesioner yang kembali dan dapat diolah sejumlah 100 kuesioner atau semuanya kembali dan dapat diolah. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel 4.1

Tabel distribusi kuesioner

No.	Lokasi	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali	Dapat digunakan
1.	UNIKA Soegijapranata	105	105	100

#### 4.2 Deskriptif Responden

Gambaran umum responden dalam penelitian ini yaitu meliputi jenis kelamin, nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) serta mata kuliah seminar yang telah ditempuh, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.2****Gambaran Umum Responden**

Keterangan	Jumlah (orang)	%
<b>Jenis Kelamin :</b>		
Laki – laki	32	32%
Perempuan	68	68%
Total	100	100%
<b>IPK :</b>		
<3.00	25	25%
≥3.00	75	75%
Total	100	100%

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 68 orang (68%) dan sejumlah 32 orang lainnya atau 32% memiliki jenis kelamin laki – laki. Selain itu, mayoritas responden (75%) memiliki IPK diatas 3.00.

### 4.3 Uji Kualitas Data

#### 4.3.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan yang ada di dalam kuesioner telah diukur dengan benar dan sesuai dengan yang seharusnya. Hasil pengujian ini dapat dilihat dengan membandingkan

nilai r hitung dengan nilai r tabel, apabila r hitung > r tabel yaitu 0,195, maka dinyatakan valid.

**Tabel 4.3**

**Hasil Pengujian Validitas Kurangnya Kesadaran**

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	0,544	0,195	Valid
X2	0,249	0,195	Valid
X3	0,514	0,195	Valid
X4	0,280	0,195	Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai r hitung > r tabel, maka semua pernyataan dalam variabel kurangnya kesadaran adalah valid.

**Tabel 4.4**

**Hasil Pengujian Validitas Sikap Pribadi**

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	0,478	0,195	Valid
X2	0,500	0,195	Valid
X3	0,756	0,195	Valid
X4	0,538	0,195	Valid
X5	0,637	0,195	Valid
X6	0,522	0,195	Valid
X7	0,756	0,195	Valid
X8	0,538	0,195	Valid
X9	0,223	0,195	Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka semua pernyataan dalam variabel sikap pribadi adalah valid.

**Tabel 4.5**

**Hasil Pengujian Validitas Fasilitas Internet**

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	0,468	0,195	Valid
X2	0,446	0,195	Valid
X3	0,593	0,195	Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka semua pernyataan dalam variabel fasilitas internet adalah valid.

**Tabel 4.6**

**Hasil Pengujian Validitas Kurangnya Kompetensi**

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	0,462	0,195	Valid
X2	0,230	0,195	Valid
X3	0,286	0,195	Valid
X4	0,335	0,195	Valid
X5	0,345	0,195	Valid
X6	0,478	0,195	Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka semua pernyataan dalam variabel kurangnya kompetensi adalah valid.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Pengujian Validitas Tekanan**

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	0,605	0,195	Valid
X2	0,395	0,195	Valid
X3	0,690	0,195	Valid
X4	0,503	0,195	Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai r hitung > r tabel, maka semua pernyataan dalam variabel tekanan adalah valid.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengujian Validitas Lembaga / Institusi**

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	0,508	0,195	Valid
X2	0,546	0,195	Valid
X3	0,782	0,195	Valid
X4	0,424	0,195	Valid
X5	0,620	0,195	Valid
X6	0,501	0,195	Valid
X7	0,782	0,195	Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai r hitung > r tabel, maka semua pernyataan dalam variabel lembaga / institusi adalah valid.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Pengujian Validitas Plagiarisme**

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	0,213	0,195	Valid
X2	0,415	0,195	Valid
X3	0,511	0,195	Valid
X4	0,398	0,195	Valid
X5	0,354	0,195	Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka semua pernyataan dalam variabel plagiarisme adalah valid.

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini digunakan untuk mengukur keandalan dari kuesioner atau dengan kata lain, data yang dihasilkan dari kuesioner adalah data yang konsisten. Semakin tinggi nilai *Cronbach Alpha* maka semakin baik pula tingkat reliabilitas data (Murniati et al., 2013).

**Tabel 4.10**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Kurangnya Kesadaran	0,605	Reliabel
Sikap Pribadi	0,836	Reliabel
Fasilitas Internet	0,673	Reliabel
Kurangnya Kompetensi	0,600	Reliabel
Tekanan	0,740	Reliabel
Lembaga / Institusi	0,839	Reliabel
Plagiarisme	0,619	Reliabel

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa masing – masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai yang lebih besar dari 0,6 sehingga dikatakan reliabel.

### 4.3.3 Statistik Deskriptif

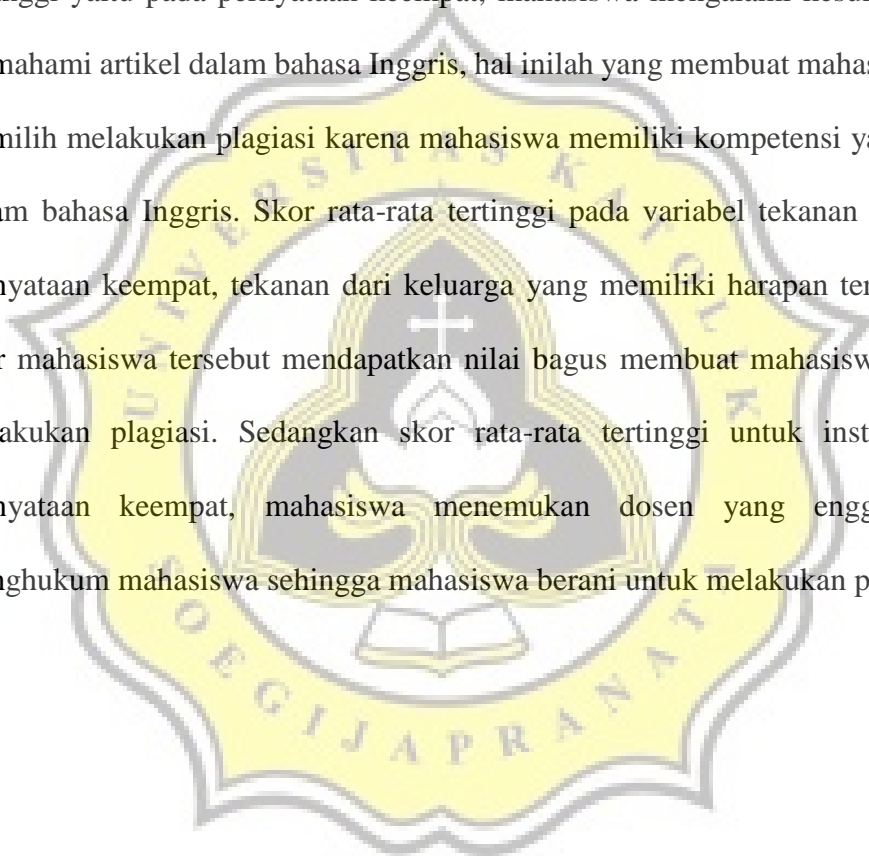
**Tabel 4.11**  
**Statistik Deskriptif**

<b>X1</b>	<b>Mean</b>	<b>X2</b>	<b>Mean</b>	<b>X3</b>	<b>Mean</b>	<b>X4</b>	<b>Mean</b>	<b>X5</b>	<b>Mean</b>	<b>X6</b>	<b>Mean</b>
<b>KKS1</b>	3.59	<b>SP1</b>	4.05	<b>FI1</b>	3.59	<b>KKO1</b>	3.58	<b>T1</b>	3.96	<b>I1</b>	4.05
<b>KKS2</b>	3.94	<b>SP2</b>	4.26	<b>FI2</b>	3.94	<b>KKO2</b>	2.81	<b>T2</b>	3.87	<b>I2</b>	4.26
<b>KKS3</b>	3.58	<b>SP3</b>	3.95	<b>FI3</b>	3.77	<b>KKO3</b>	4.09	<b>T3</b>	3.77	<b>I3</b>	3.95
<b>KKS4</b>	2.81	<b>SP4</b>	4.29			<b>KKO4</b>	4.12	<b>T4</b>	4.05	<b>I4</b>	4.30
		<b>SP5</b>	3.87			<b>KKO5</b>	4.05			<b>I5</b>	3.87
		<b>SP6</b>	4.30			<b>KKO6</b>	3.75			<b>I6</b>	4.29
		<b>SP7</b>	3.95							<b>I7</b>	3.95
		<b>SP8</b>	4.29								
		<b>SP9</b>	3.96								

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa pada variabel kurangnya kesadaran, skor rata-rata tertinggi yaitu pada pernyataan kedua, sehingga dapat dikatakan faktor terbesar yang menyebabkan mahasiswa kurang menyadari plagiarisme adalah mahasiswa tidak melihat plagiarisme sebagai sebuah masalah. Pada variabel sikap pribadi yang negatif, skor rata-rata tertinggi berada pada pernyataan keenam, sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa memiliki sikap

pribadi yang negatif karena mereka merasa bahwa menyatakan penulis asli bukanlah hal yang penting. Skor rata-rata fasilitas internet tertinggi yaitu pada pernyataan kedua, mudahnya mendownload artikel dari internet membuktikan bahwa banyaknya ketersediaan fasilitas internet yang ada menyebabkan mahasiswa melakukan plagiarisme. Pada variabel kurangnya kompetensi, skor rata-rata tertinggi yaitu pada pernyataan keempat, mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami artikel dalam bahasa Inggris, hal inilah yang membuat mahasiswa lebih memilih melakukan plagiasi karena mahasiswa memiliki kompetensi yang rendah dalam bahasa Inggris. Skor rata-rata tertinggi pada variabel tekanan yaitu pada pernyataan keempat, tekanan dari keluarga yang memiliki harapan terlalu tinggi agar mahasiswa tersebut mendapatkan nilai bagus membuat mahasiswa memilih melakukan plagiasi. Sedangkan skor rata-rata tertinggi untuk institusi yaitu pernyataan keempat, mahasiswa menemukan dosen yang enggan untuk menghukum mahasiswa sehingga mahasiswa berani untuk melakukan plagiasi.





**Tabel 4.12**  
**Compare Means**

Keterangan	Jumlah	Kurangnya Kesadaran	Sikap Pribadi	Fasilitas Internet	Kurangnya Kompetensi	Tekanan	Institusi	Plagiasi
Jenis Kelamin:								
Laki – Laki	32	3.5391	4.1041	3.8647	3.7194	3.9375	4.1066	3.9125
Perempuan	68	3.4522	4.1012	3.7203	3.7404	3.9007	4.0909	3.8500
IPK :								
< 3.00	25	3.3600	4.0224	3.7196	3.6664	3.8100	4.0288	3.7520
≥ 3.00	75	3.5200	4.1287	3.7821	3.7561	3.9467	4.1183	3.9093

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel diatas, apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, nilai *compare means* tertinggi untuk kurangnya kesadaran, sikap pribadi yang negatif, ketersediaan fasilitas internet, tekanan dan institusi adalah mahasiswa dengan jenis kelamin laki – laki. Sedangkan untuk kurangnya kompetensi, skor rata-rata tertinggi adalah mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan.

Sedangkan apabila dilihat berdasarkan IPK, skor rata-rata tertinggi untuk kurangnya kesadaran, sikap pribadi yang negatif, serta kurangnya kompetensi adalah mahasiswa dengan IPK diatas 3.00. Banyaknya ketersediaan fasilitas internet, adanya tekanan, dan kontribusi dari institusi mendorong mahasiswa dengan IPK diatas 3.00 untuk melakukan plagiasi, hal ini dapat dilihat dari hasil skor rata-rata tertinggi pada variabel-variabel tersebut. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan IPK diatas 3.00 lebih banyak melakukan plagiasi daripada mahasiswa dengan IPK kurang dari 3.00.

**Tabel 4.12****Sumber Informasi yang Digunakan untuk Menyelesaikan Tugas**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Artikel dari jurnal dan majalah	48
2.	Buku	37
3.	Tesis siswa sebelumnya	54
4.	Artikel dari internet	92
5.	Diskusi dengan kelompok sebaya	57
6.	Diskusi dengan dosen	11
7.	Lainnya	0
	Total	299

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel tersebut, sumber informasi yang paling banyak digunakan oleh responden untuk menyelesaikan tugas yaitu artikel dari internet (92 orang) sedangkan yang paling sedikit digunakan yaitu hasil diskusi dengan dosen sejumlah 11 orang. Banyaknya responden yang memanfaatkan artikel dari internet menunjukkan bahwa banyaknya ketersediaan fasilitas internet telah digunakan secara maksimal oleh mahasiswa.

**Tabel 4.13****Pengakuan / Pencantuman Sumber Informasi Dalam Mengerjakan Tugas**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Mengutip nama penulis	51
2.	Mencantumkan sebagai catatan kaki	0
3.	Menampilkan di daftar pustaka	71
4.	Tidak mencantumkan dimanapun	26
	Total	148

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden paling banyak mencantumkan sumber informasi saat mengerjakan tugas di dalam daftar pustaka yaitu sejumlah 71 orang, sedangkan yang tidak mencantumkan sumber informasi dimanapun sejumlah 26 orang. Dapat dilihat juga bahwa tidak ada yang mencantumkan sumber informasi yang digunakan sebagai catatan kaki.

**Tabel 4.14**

**Sanksi yang Dikenakan Pada Mahasiswa yang Tertangkap Melakukan Plagiarisme**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Dikeluarkan dari universitas	0
2.	Scorsing selama satu semester	2
3.	Tidak diluluskan dalam mata kuliah bersangkutan	50
4.	Membayar denda	52
	Total	103

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar responden (52 orang) memilih untuk membayar denda sebagai sanksi yang dikenakan pada mahasiswa yang tertangkap melakukan plagiarisme sedangkan tidak ada satu orang pun yang memilih sanksi dikeluarkan dari universitas.

#### 4.3.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.3.4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk menilai sebaran data yang dikumpulkan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal atau tidak normal. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada nilai Kolmogorof-Smirnov.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Pengujian Kolmogorof-Smirnov**

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kurangnya Kesadaran	0.000	Tidak normal
Sikap Pribadi	0.000	Tidak normal
Fasilitas Internet	0.000	Tidak normal
Kurangnya Kompetensi	0.000	Tidak normal
Tekanan	0.000	Tidak normal
Lembaga / Institusi	0.000	Tidak normal
Plagiarisme	0.000	Tidak normal

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. dalam penelitian ini adalah kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa

data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan tahap pengujian selanjutnya yaitu pengujian korelasi Spearman dimana pengujian tersebut digunakan untuk data yang tidak berdistribusi normal.

#### 4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan pengujian Korelasi Spearman, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Sig. (2-tailed)	Spearman Correlation	Keterangan
H1: Kurangnya kesadaran dan pemahaman akan konsep plagiarisme berhubungan terhadap aktivitas plagiarisme	0.000	0.632	Hipotesis Diterima
H2: Sikap pribadi yang negatif berhubungan terhadap aktivitas plagiarisme	0.000	0.687	Hipotesis Diterima
H3: Ketersediaan fasilitas internet berhubungan terhadap aktivitas plagiarisme	0.000	0.729	Hipotesis Diterima
H4: Rendahnya tingkat kompetensi berhubungan terhadap aktivitas plagiarisme	0.000	0.473	Hipotesis Diterima
H5: Tekanan pada mahasiswa berhubungan terhadap aktivitas plagiarisme	0.000	0.726	Hipotesis Diterima
H6: Tindakan dan kontrol institusi (universitas) berhubungan terhadap aktivitas plagiarisme	0.000	0.614	Hipotesis Diterima

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hubungan antara Kurangnya Kesadaran dengan Plagiarisme adalah positif. Hal ini berarti semakin kurangnya kesadaran yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi

plagiarisme. Korelasi antara Kurangnya Kesadaran dengan Plagiarisme tersebut adalah signifikan, yaitu 0,000 dibawah 0,05, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara Kurangnya Kesadaran dengan Plagiarisme.

Hubungan antara Sikap Pribadi yang Negatif dengan Plagiarisme memiliki arah yang positif, sehingga semakin tinggi sikap negatif yang dimiliki mahasiswa dalam mengerjakan tugas, maka semakin tinggi plagiarisme yang dilakukan mahasiswa. Berdasarkan hasil signifikansi antara Sikap Pribadi yang Negatif dengan Plagiarisme, didapat nilai  $0,000 < 0,05$  sehingga antara kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang sangat signifikan.

Koefisien korelasi antara Fasilitas Internet dengan Plagiarisme yaitu 0,729 menandakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif, semakin tinggi penggunaan fasilitas internet, maka semakin tinggi plagiarisme yang dilakukan mahasiswa. Nilai signifikansi sebesar 0,000 dibawah angka 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara Fasilitas Internet dengan Plagiarisme.

Korelasi antara Kurangnya Kompetensi dengan Plagiarisme adalah positif, artinya semakin kurangnya kompetensi yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi plagiarisme. Hubungan antara Kurangnya Kompetensi dengan Plagiarisme adalah sangat signifikan yaitu 0,000.

Hubungan yang positif juga terjadi antara Tekanan dengan Plagiarisme, koefisien korelasi nya sebesar 0,726. Semakin tinggi tekanan yang dimiliki mahasiswa dalam menyelesaikan tugas mereka, maka semakin tinggi

plagiarisme yang dilakukan mahasiswa. Nilai signifikansi antara Tekanan dengan Plagiarisme berada dibawah 0,05 sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut sangat signifikan.

Variabel Lembaga / Institusi dengan Plagiarisme memiliki korelasi yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan universitas semakin berkontribusi terhadap aktivitas plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa. Nilai signifikansi antara Lembaga / Institusi dengan Plagiarisme berada dibawah 0,05 sehingga terdapat hubungan yang sangat signifikan antara Lembaga / Institusi dengan Plagiarisme.

## **4.5 Pembahasan**

### **4.5.1 Hubungan antara kurangnya kesadaran dan pemahaman dengan aktivitas plagiarisme.**

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Mahasiswa merasa bahwa dirinya mengetahui makna plagiarisme, namun mereka belum benar – benar mengerti apa sebenarnya plagiarisme. Hal ini terbukti dengan hasil *Plag Scan* mahasiswa akuntansi di Unika yang masih tinggi. Mahasiswa yang benar – benar mengerti plagiarisme akan mengerti apa saja yang termasuk plagiarisme dan bagaimana cara yang benar dalam mencantumkan sumber informasi yang mereka dapat. Namun kenyataannya, mahasiswa hanya mengerti gambaran umum mengenai plagiarisme. Dari hasil yang di dapat, sebagian besar mahasiswa hanya

menampilkan sumber di daftar pustaka. Tidak semua yang menampilkan sumber di daftar pustaka tersebut mencantumkan secara jelas bagian dari kutipan yang mereka ambil (sitasi).

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada satu orang pun dari responden yang mencantumkan sumber informasi yang digunakan ke dalam catatan kaki. Bahkan terdapat mahasiswa yang tidak mencantumkan sumber dimanapun. Hal ini dikarenakan mahasiswa akuntansi di Unika tidak sepenuhnya mengerti cara melakukan sitasi dengan benar.

Dari pengujian *Compare Means*, dapat diketahui bahwa faktor kurangnya kesadaran dan pemahaman memiliki skor rata-rata tertinggi pada mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki dan mahasiswa yang memiliki IPK diatas 3.00. Hal ini menunjukkan bahwa responden tersebut kurang memahami apa itu plagiasi dan cara yang benar dalam menyatakan penulis melalui sitasi, maka tingkat plagiasi di kalangan mahasiswa tergolong tinggi. Faktor kurangnya kesadaran ini dalam *Fraud Triangle Theory* termasuk dalam rasionaliasi. Mahasiswa tidak memahami dan tidak mengerti cara mencantumkan sumber dengan benar, maka rasional apabila mahasiswa melakukan plagiasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Smith et al., (2007) dan Widiyantoko, (2012) bahwa faktor kurangnya kesadaran berhubungan dengan aktivitas plagiarisme.



#### 4.5.2 Hubungan sikap pribadi yang negatif dengan aktivitas plagiarisme.

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Sikap pribadi yang negatif dari mahasiswa dalam menyelesaikan pekerjaan mereka berhubungan dengan terjadinya tindakan plagiarisme. Mahasiswa cenderung ingin melakukan segala sesuatu dengan instan. Hal yang dimaksudkan yaitu mahasiswa ingin menyelesaikan tugasnya dengan cepat, praktis dan mudah dengan harapan tinggi untuk mendapat hasil yang memuaskan.

Harapan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan tersebut tidak diimbangi dengan sikap positif dari mereka. Mahasiswa cenderung malas dan terbiasa menunda pekerjaan / tugas. Sementara mendekati deadline, barulah mahasiswa mengerjakan tugas hingga selesai. Selain itu, mahasiswa memilih melakukan plagiarisme karena tipe penugasan yang diberikan oleh dosen adalah sama. Karena itulah mereka cenderung menghindari tindakan yang menyulitkan dan membuat waktu untuk mengerjakan tugas menjadi lebih lama, alternatifnya yaitu dengan melakukan plagiarisme. Hal ini sesuai dengan hasil *PlagScan* mahasiswa akuntansi Unika yang tinggi, karena mereka ingin menghindari tindakan yang menyulitkan dan membutuhkan banyak waktu, seperti menyantumkan sitasi dengan benar.

Hasil dari pengujian *Compare Means* menunjukkan bahwa skor rata-rata tertinggi untuk sikap pribadi yang negatif adalah mahasiswa dengan jenis kelamin laki – laki dan mahasiswa yang memiliki IPK diatas 3.00. Tingginya

skor menunjukkan bahwa responden tidak memiliki keinginan dan upaya dalam mengerjakan tugas sehingga tingkat plagiasi yang dilakukan mahasiswa tergolong tinggi.

Apabila dikaitkan dengan *Fraud Triangle Theory*, maka sikap pribadi yang negatif ini termasuk dalam poin tekanan dan rasionaliasi. Mahasiswa harus menyelesaikan tugas mereka namun mereka malas untuk mengerjakan tugas, hal tersebut menjadi tekanan tersendiri bagi mahasiswa. Dengan adanya tekanan tersebut, maka rasional apabila mahasiswa melakukan plagiasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Smith et al., (2007) bahwa sikap pribadi mahasiswa berhubungan dengan aktivitas plagiarisme.

#### **4.5.3 Hubungan ketersediaan fasilitas internet dengan aktivitas plagiarisme.**

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini dapat merupakan salah satu alasan mengapa hasil *PlagScan* mahasiswa Akuntansi Unika tergolong tinggi. Dengan adanya fasilitas internet yang sudah tidak asing lagi bagi para mahasiswa masa kini, fasilitas internet tersebut digunakan mahasiswa sebagai peluang. Mahasiswa memaksimalkan fasilitas internet untuk menyelesaikan tugas mereka. Selain itu, melakukan *copy paste* dan mengolah kata / artikel dari internet dirasa jauh lebih mudah dan praktis untuk mendapatkan nilai yang bagus dibandingkan mengerjakan dengan hasil pemikiran sendiri, namun mahasiswa melupakan untuk mencantumkan sumber informasi dengan benar.

Terlalu banyaknya informasi dari internet juga dimanfaatkan mahasiswa untuk mencari jawaban dari tugas yang diberikan oleh dosen, kemudian menyalinnya ke dalam tugas mereka. Dari data yang di dapat, lebih dari 50% mahasiswa yang menjadi responden (sejumlah 92 orang) menggunakan sumber informasi dari internet untuk menyelesaikan tugas. Hasil dari kuesioner juga menunjukkan bahwa meskipun banyak mahasiswa yang mencantumkan sumber di daftar pustaka, namun kalimat yang disalin dari internet tersebut tidak diubah sama sekali atau tidak diparafrasekan dengan kalimatnya sendiri, sehingga hal ini dapat dikatakan sebagai bentuk dari tindakan plagiasi.

Selain itu, dari pengujian *Compare Means* dapat diketahui bahwa skor rata – rata tertinggi untuk ketersediaan fasilitas internet adalah mahasiswa berjenis kelamin laki – laki dan mahasiswa yang memiliki IPK diatas 3.00. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya ketersediaan fasilitas internet, lebih banyak digunakan oleh mahasiswa laki – laki dan mahasiswa yang IPK nya diatas 3.00. Semakin banyak ketersediaan fasilitas internet maka semakin tinggi tingkat plagiasi di kalangan mahasiswa karena mahasiswa menggunakan ketersediaan fasilitas internet tersebut secara maksimal.

Sesuai dengan *Fraud Triangle Theory*, fasilitas internet ini dijadikan sebagai peluang yang mendorong mahasiswa untuk melakukan plagiarisme. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Scanlon & Neumann, (2002) bahwa ketersediaan fasilitas internet berhubungan dengan aktivitas plagiarisme.

#### 4.5.4 Hubungan rendahnya tingkat kompetensi dengan aktivitas plagiarisme

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Kurangnya kompetensi seperti lemah dalam bahasa Inggris serta merasa tidak mampu mengerjakan tugas sendiri berhubungan dengan plagiarisme yang dilakukan mahasiswa. Mahasiswa cenderung malas untuk mengerjakan tugas yang menggunakan bahasa Inggris. Ada yang merasa sulit untuk memahami artikel dalam bahasa Inggris serta kesulitan untuk menyusun kalimat dengan menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, hal ini sesuai dengan hasil *Plag Scan* mahasiswa akuntansi Unika yang tinggi. Mahasiswa cenderung malas apabila membaca artikel berbahasa Inggris dan kurang percaya diri untuk mengerjakan tugas dengan hasil pemikirannya sendiri, sehingga mereka memilih untuk melakukan plagiarisme dan menyalin sebagian atau beberapa bagian hasil karya orang lain dan mengakui itu sebagai miliknya.

Kurangnya kompetensi ini juga mencakup keterampilan mahasiswa yang buruk dalam manajemen waktu yang dimilikinya. Hal inilah yang membuat mahasiswa memilih melakukan plagiarisme yang dirasa lebih cepat dan praktis daripada harus menerjemahkan sendiri lalu memahami dan kemudian mengerjakan tugas nya. Padahal dengan *text book* berbahasa Indonesia saja mahasiswa belum tentu dapat benar – benar menguasai materi yang ada dalam buku tersebut.

Berdasarkan *Fraud Triangle Theory*, kurangnya kompetensi termasuk dalam rasionalisasi. Mahasiswa kurang memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas, maka mahasiswa lebih memilih untuk melakukan plagiasi. Hasil dari pengujian *Compare Means* juga menunjukkan bahwa skor rata – rata tertinggi untuk kurangnya kompetensi adalah mahasiswa berjenis kelamin perempuan dan mahasiswa yang memiliki IPK diatas 3.00. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa berjenis kelamin perempuan memiliki kompetensi yang rendah dalam mengerjakan tugas. Semakin rendahnya kompetensi yang dimiliki mahasiswa dalam mengerjakan tugas, maka semakin tinggi pula tingkat plagiasi yang dilakukan mahasiswa.

#### **4.5.5 Hubungan tekanan dengan aktivitas plagiarisme.**

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima. Mahasiswa merasa tertekan dengan adanya harapan yang tinggi dari orang tua agar mendapatkan nilai yang bagus, diiringi dengan tugas yang banyak dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Semua mahasiswa pasti ingin mendapatkan nilai tinggi namun tidak semua harapan tersebut didukung dengan kemampuan dan waktu yang dimiliki oleh masing – masing individu. Oleh karena itu, mahasiswa memilih untuk melakukan plagiarisme. Hal ini merupakan salah satu alasan mengapa hasil *Plag Scan* mahasiswa akuntansi di Unika masih terolong tinggi.

Apabila dikaitkan dengan *Fraud Triangle Theory*, maka faktor ini menjadi tekanan yang mendorong mahasiswa melakukan plagiarisme untuk memenuhi segala tuntutan yang dimiliki. Hasil dari pengujian *Compare Means* menunjukkan bahwa mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki dan mahasiswa yang memiliki IPK di atas 3.00 memiliki tekanan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak tekanan yang dirasakan oleh mahasiswa maka semakin tinggi plagiarisme yang dilakukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Apriani et al., (2017) bahwa tekanan berhubungan dengan plagiarisme.

#### **4.5.6 Hubungan tindakan dan kontrol institusi (universitas) dengan aktivitas plagiarisme.**

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis keenam dalam penelitian ini diterima. Kurang kuatnya sanksi yang akan didapat apabila mahasiswa melakukan plagiarisme juga mendorong mahasiswa melakukan tindakan kecurangan tersebut, akibatnya saat diuji dengan *Plag Scan*, hasil plagiarisme yang terdeteksi masih tergolong tinggi. Selain itu dari hasil yang didapat, menurut sebagian besar responden (52 orang), sanksi yang cocok diberikan kepada mahasiswa yang tertangkap melakukan plagiarisme adalah dengan membayar denda. Sedangkan tidak ada satu responden pun yang memilih sanksi dikeluarkan dari universitas. Sosialisasi yang kurang dari universitas, serta jenis tugas yang memungkinkan mahasiswa melakukan

plagiarisme berhubungan dengan tindakan kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa.

Dalam *Fraud Triangle Theory*, faktor institusi menjadi peluang bagi mahasiswa untuk melakukan plagiarisme. Hasil dari pengujian *Compare Means* menunjukkan bahwa skor rata – rata tertinggi untuk lembaga atau institusi adalah mahasiswa dengan jenis kelamin laki – laki dan mahasiswa yang memiliki IPK diatas 3.00. Tinggi nya skor menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan universitas berkontribusi tinggi terhadap tindakan plagiasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Hasil yang didapat dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Smith et al., (2007) bahwa faktor institusi berhubungan dengan plagiarisme.

